

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.<sup>1</sup> Di dalam proses belajar tentunya ada hambatan-hambatan yang di alami oleh siswa yakni masalah kesulitan belajar siswa. Ketidakberhasilan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai ketuntasan tidak dapat dikembalikan pada satu faktor saja, tetapi pada beberapa faktor yang terlibat dalam proses belajar mengajar. Faktor tersebut adalah murid yang belajar, jenis kesulitan yang dialami oleh murid dan kegiatan yang terlibat dalam proses.

Tidak lepas dari itu kesulitan belajar peserta didik bermacam-macam, diantaranya adalah siswa berkesulitan belajar matematika atau siswa diskalkulia. Banyak siswa yang memandang matematika sebagai bidang studi yang paling sulit. Meskipun demikian, siswa harus mempelajarinya karena merupakan sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup>

Dalam pembelajaran matematika sebenarnya telah banyak upaya yang dilakukan oleh guru kelas untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Namun

---

<sup>1</sup> Sadirman, *Interaksi dan Motiasi Belajar* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2011), h. 20

<sup>2</sup> Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan terhadap Kesulitan Belajar Khusus* (Malang : Nuha Litera, 2008), h. 77

usaha itu belum menunjukkan hasil yang optimal. Rentang nilai siswa yang pandai dengan siswa yang kurang pandai terlalu mencolok. Untuk itu perlu diupayakan pula agar rentang nilai antar siswa tersebut tidak terlalu jauh yaitu dengan memanfaatkan siswa yang pandai untuk menularkan kemampuannya pada siswa lain yang kemampuannya lebih rendah.

Tentu saja guru yang menjadi perancang model pembelajaran harus mengubah bentuk pembelajaran yang lain. Pembelajaran tersebut adalah pembelajaran tutor sebaya, seorang siswa pandai yang membantu belajar siswa lainnya dalam tingkat kelas yang sama. Sisi lain yang menjadikan matematika dianggap siswa pelajaran yang sulit adalah bahasa yang digunakan oleh guru, terutama pada siswa diskalkulia. Dalam hal tertentu siswa lebih paham dengan bahasa teman sebayanya daripada bahasa guru. Itulah sebabnya pembelajaran tutor sebaya diterapkan dalam proses pembelajaran matematika khususnya pada siswa diskalkulia. Diskalkulia adalah kesulitan belajar yang menyebabkan anak menjadi tidak bisa berhitung. Mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika. Diskalkulia terjadi ketika anak tidak mampu memahami konsep-konsep hitung atau mengenali simbol-simbol aritmatika (tambah, kurang, bagi, kali, akar).<sup>3</sup>

Metode ini banyak sekali manfaatnya baik dari sisi siswa yang berperan sebagai tutor maupun bagi siswa yang diajarkan. Peran guru adalah

---

<sup>3</sup> <http://p3mp3m.wordpress.com/2010/04/13/pengertian-diskalkulia> diunduh pada tanggal 5 November 2013

mengawasi kelancaran pelaksanaan metode ini dengan memberi pengarahan dan lain-lain. Anak-anak diskalkulia tidak bisa mencerna sebuah fenomena yang masih abstrak. Biasanya sesuatu yang abstrak itu harus divisualisasikan atau dibuat konkret, baru mereka bisa mencerna, mereka tidak bisa fokus dengan apa yang sudah dijelaskan oleh guru, selain itu anak berkesulitan belajar matematika dikarenakan pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar siswa, metode pembelajaran yang cenderung menggunakan cara konvensional, ceramah dan tugas. Guru kurang mampu memotivasi anak didiknya. Ketidaktepatan dalam memberikan pendekatan atau strategi pembelajaran.

Selain guru matematika, konselor juga ikut berperan di dalamnya dan bekerja sama dengan guru mata pelajaran, terutama mata pelajaran matematika dan guru wali kelasnya, dengan melihat hasil belajar siswa yang rendah terhadap pelajaran matematika, yang disebabkan oleh lemahnya penguasaan konsep matematika, yakni siswa tidak bisa menangkap penjelasan guru dan lemah dalam pelajaran yang bersifat matematis.

Di SMPN 1 Wringinanom ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika atau diskalkulia. Akibatnya prestasi belajar matematikanya rendah. Jadi tidak hanya siswa nakal saja yang dipanggil ke ruang BK, akan tetapi siswa yang memiliki masalah prestasi belajar rendah juga di panggil ke ruang BK. Disinilah peran pendekatan tutor sebaya yang akan membantu kesulitan belajar siswa diskalkulia dibutuhkan. Dengan metode tersebut

diharapkan siswa teman sebayanya sehingga siswa tersebut tidak tertinggal jauh dengan teman-temannya.<sup>4</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas perlu diadakan penelitian mengenai “Tutor Sebaya dalam Pembelajaran Matematika Studi Kasus Siswa Diskalkulia di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Wringinanom Gresik”.

### **B. Rumusan Masalah**

Merujuk pada latar belakang masalah yang telah dibahas di atas, maka dapat penulis rumuskan beberapa masalah, yaitu:

1. Bagaimana proses pembelajaran matematika dengan tutor sebaya studi kasus siswa diskalkulia di SMPN 1 Wringinanom Gresik?
2. Bagaimana hasil pembelajaran matematika dengan tutor sebaya studi kasus siswa diskalkulia di SMPN 1 Wringinanom Gresik?
3. Apa saja kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran matematika dengan tutor sebaya studi kasus siswa diskalkulia di SMPN 1 Wringinanom Gresik?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran matematika dengan tutor sebaya studi kasus siswa diskalkulia di SMPN 1 Wringinanom Gresik.
2. Untuk mendeskripsikan hasil pembelajaran matematika dengan tutor sebaya studi kasus siswa diskalkulia di SMPN 1 Wringinanom Gresik.

---

<sup>4</sup> Observasi di SMPN 1 Wringinanom, 18-09-2013

3. Untuk mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan pembelajaran matematika dengan tutor sebaya studi kasus siswa diskalkulia di SMPN 1 Wringinanom Gresik.

#### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Untuk menyumbang khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam pendidikan di Indonesia. Memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka pengembangan ilmu pendidikan terutama dikaitkan dengan tutor sebaya dalam pembelajaran matematika studi kasus siswa diskalkulia di SMPN 1 Wringinanom Gresik. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka penyempurnaan konsep maupun implementasi praktik pendidikan sebagai upaya yang strategis dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia.

2. Manfaat Praktis

- a. Penulis

- 1) Sebagai bahan pembelajaran bagi penulis serta tambahan pengetahuan sekaligus untuk mengembangkan pengetahuan penulis dengan landasan dan kerangka teoritis yang ilmiah atau pengintegrasian ilmu pengetahuan dengan praktek serta melatih diri dalam penelitian Deskriptif Kualitatif.
- 2) Sebagai tugas akhir skripsi.

b. Guru Matematika

- 1) Sebagai masukan dalam rangka pelaksanaan tutor sebaya dalam pembelajaran matematika studi kasus siswa diskalkulia di SMPN 1 Wringinanom Gresik.
- 2) Sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran yang dapat mempengaruhi secara positif terhadap aktivitas belajar siswa di kelas.

**E. Definisi Konseptual**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi ini yang berjudul “Tutor Sebaya dalam Pembelajaran Matematika Studi Kasus Siswa Diskalkulia di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Wringinanom Gresik” maka penulis perlu memberikan penjelasan arti dari istilah-istilah yang terkandung di dalamnya, yaitu sebagai berikut :

a. Tutor sebaya

Tutor sebaya adalah seorang murid yang ditunjuk dan ditugaskan untuk membantu murid tertentu yang mengalami kesulitan belajar. Murid yang ditunjuk sebagai tutor akan ditugaskan untuk membantu murid yang mengalami kesulitan belajar berdasarkan petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh guru.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan terhadap Kesulitan Belajar Khusus* (Malang : Nuha Litera, 2008), h. 77

## b. Diskalkulia

Diskalkulia yaitu kesulitan belajar matematika, suatu ketidakmampuan dalam melakukan keterampilan matematika yang diharapkan untuk kapasitas intelektual dan tingkat pendidikan seseorang.<sup>6</sup> Diskalkulia dikenal juga dengan istilah "*math difficulty*" karena menyangkut gangguan pada kemampuan kalkulasi secara matematis. Kesulitan ini dapat ditinjau secara kuantitatif yang terbagi menjadi bentuk kesulitan berhitung (*counting*) dan mengkalkulasi (*calculating*). Anak yang bersangkutan akan menunjukkan kesulitan dalam memahami proses-proses matematis. Hal ini biasanya ditandai dengan munculnya kesulitan belajar dan mengerjakan tugas yang melibatkan angka ataupun simbol matematis.<sup>7</sup>

## F. Sistematika Pembahasan

Agar penulisan skripsi ini dapat dipahami secara utuh dan berkesinambungan, maka perlu adanya penyusunan sistematika pembahasan, yaitu sebagai berikut :

---

<sup>6</sup> Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan terhadap Kesulitan Belajar Khusus* (Malang : Nuha Litera, 2008), h. 174

<sup>7</sup> <http://p3mp3m.wordpress.com/2010/04/13/pengertian-diskalkulia/>, diunduh pada tanggal 9 Februari 2014

## BAB PERTAMA

Bab ini terdiri dari pendahuluan yang berisi gambaran secara keseluruhan meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, definisi konseptual, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

## BAB KEDUA

Bab ini terdiri dari kajian pustaka yang terdiri dari; tinjauan tentang tutor sebaya meliputi pengertian, syarat-syarat sebagai tutor sebaya, tujuan dan fungsi tutor sebaya, kelebihan dan kekurangan tutor sebaya, jenis-jenis kegiatan tutorial, waktu dan tempat pelaksanaan tutorial. Tinjauan tentang pembelajaran matematika yang meliputi pembelajaran matematika, dan perencanaan pembelajaran matematika. Tinjauan tentang diskalkulia, yang meliputi Pengertian diskalkulia, karakteristik siswa diskalkulia, kekeliruan umum yang dilakukan oleh siswa diskalkulia. Tinjauan tutor sebaya dalam pembelajaran matematika studi kasus siswa diskalkulia di SMPN 1 Wringinanom.

## BAB KETIGA

Bab ini terdiri dari metode penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data

penelitian, tehnik pengumpulan data, tehnik analisis data, tahap-tahap penelitian dan keabsahan data.

#### BAB KEEEMPAT

Pada bab ini berisi tentang hasil penelitian yang meliputi gambaran umum tentang obyek penelitian, penyajian data dan analisis data.

#### BAB KELIMA

Bab ini terdiri dari penutup yang berisi kesimpulan dan saran.